

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data tersebut, pada bagian ini dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun hasil analisis uji hipotesis menyatakan sebagai berikut:

A. Deskripsi Wawasan Keagamaan Di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 1 Kedungwaru

Instrument yang digunakan untuk mengukur wawasan keagamaan siswa berupa angket yang terdiri dari 29 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 235 siswa, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Disini berarti semua data yang diproses. Mean adalah 94,92 dengan penggunaan *standar error of mean* tertentu dengan tingkat kepercayaan 95% untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel yakni 0,668. Median data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar, angka median 99 menunjukkan bahwa 50% sampel memiliki wawasan keagamaan 99 keatas dan 50%-nya mempunyai nilai 99 ke bawah. Standar deviasi adalah 10,247 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi ($10,247^2$) adalah 104,998. Makin besar standar deviasi, menunjukkan data semakin bervariasi, range wawasan keagamaan ini yakni 40, data minimumnya 68 sedangkan maximumnya 108. Percentiles atau angka presentil 10% responden memiliki

wawasan keagamaan dibawah 73, 25% responden memiliki wawasan keagamaan dibawah 94, rata-rata 50% responden dibawah 99, 75% responden memiliki wawasan keagamaan dibawah 100, rata-rata wawasan keagamaan 90% responden adalah dibawah 104.

Hasil uji deskriptif dapat dikatakan bahwa wawasan keagamaan sudah sah untuk diproses serta diketahui nilai dari angket yang dimiliki para siswa sangat lah baik karna diketahui bahwa standar deviasi nya besardan menunjukkan data semakin bervariasi dan wawasan kegamaan yang dimiliki siswa rata-ratanya dibawah 104 sedangkan angka maximumnya 108.

B. Deskripsi Wawasan Kebangsaan Di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 1 Kedungwaru.

Instrument yang digunakan untuk mengukur wawasan kebangsaan siswa berupa angket yang terdiri dari 27 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. , jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 235 siswa, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Disini berarti semua data yang diproses. Mean adalah 88,01 dengan penggunaan *standar error of mean* tertentu dengan tingkat kepercayaan 95% untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel yakni 0,625. Median data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar, angka median 91 menunjukkan bahwa 50% sampel memiliki wawasan kebangsaan 91 keatas dan 50%-nya mempunyai nilai 91 ke bawah. Standar deviasi adalah 9,585 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi ($9,585^2$) adalah

91,880. Makin besar standar deviasi, menunjukkan data semakin bervariasi, range wawasan kebangsaan ini yakni 38, data minimumnya 62 sedangkan maximumnya 100. Percentiles atau angka presentil 10% responden memiliki wawasan kebangsaan dibawah 68,60. 25% responden memiliki wawasan kebangsaan dibawah 87, rata-rata 50% responden dibawah 91, 75% responden memiliki wawasan kebangsaan dibawah 94, rata-rata wawasan kebangsaan 90% responden adalah dibawah 96.

Hasil uji deskriptif dapat dikatakan bahwa wawasan kebangsaan sudah sah untuk diproses semuanya serta diketahui nilai dari angket yang dimiliki para siswa sangat lah baik diketahui bahwa standar deviasi nya besar maka semakin besar standar deviasi, menunjukkan data semakin bervariasi, dan wawasan kebangsaan yang dimiliki siswa rata-ratanya dibawah 96 sedangkan angka maximumnya 100 ini sudah menunjukkan selisih yang tidak begitu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa wawasan kebangsaannya baik.

C. Analisis Deskriptif Perilaku Religius Di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 1 Kedungwaru.

Instrument yang digunakan untuk mengukur perilaku religius siswa berupa angket yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 235 siswa, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Disini berarti semua data yang diproses. Mean adalah 91,29 dengan penggunaan *standar error of mean* tertentu dengan tingkat kepercayaan 95% untuk memperkirakan besar rata-

rata populasi yang diperkirakan dari sampel yakni 0,983. Median data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar, angka median 99 menunjukkan bahwa 50% sampel memiliki perilaku religius 99 keatas dan 50%-nya mempunyai nilai 99 ke bawah. Standar deviasi adalah 15,071 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi ($227,123^2$) adalah 227,123. Makin besar standar deviasi, menunjukkan data semakin bervariasi, range perilaku religius ini yakni 42, data minimumnya 68 sedangkan maximumnya 110. Percentiles atau angka presentil 10% responden memiliki perilaku religius dibawah 69, 25% responden memiliki perilaku religius dibawah 72, rata-rata 50% responden dibawah 99, 75% responden memiliki perilaku religius dibawah 104, rata-rata perilaku religius 90% responden adalah dibawah 108.

Hasil uji deskriptif dapat dikatakan bahwa perilaku religius sudah sah untuk diproses semuanya serta diketahui nilai dari angket yang dimiliki para siswa sangat lah baik diketahui bahwa standar deviasinya besar maka semakin besar standar deviasi, menunjukkan data semakin bervariasi, dan perilaku religius yang dimiliki siswa rata-ratanya dibawah 108 sedangkan angka maximumnya 110 ini sudah menunjukkan selisih yang tidak begitu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku religiusnya baik.

D. Analisis Deskriptif Perilaku Sosial di SMPN 2 Tulungagung dan SMPN 1 Kedungwaru.

Instrument yang digunakan untuk mengukur perilaku sosial siswa berupa angket yang terdiri dari 21 item pertanyaan, yang masing-masing

item pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-4. Jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 235 siswa, sedangkan data yang hilang (missing) adalah nol. Disini berarti semua data yang diproses. Mean adalah 69,61 dengan penggunaan *standar error of mean* tertentu dengan tingkat kepercayaan 95% untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel yakni 0,439. Median data jika semua data diurutkan dan dibagi dua sama besar, angka median 71 menunjukkan bahwa 50% sampel memiliki perilaku sosial 71 keatas dan 50%-nya mempunyai nilai 71 ke bawah. Standar deviasi adalah 6,729 dan varians yang merupakan kelipatan standar deviasi ($45,282^2$) adalah 45,282. Makin besar standar deviasi, menunjukkan data semakin bervariasi, range perilaku social ini yakni 26, data minimumnya 51 sedangkan maximumnya 77. Percentiles atau angka presentil 10% responden memiliki perilaku sosial dibawah 57, 25% responden memiliki perilaku sosial dibawah 67, rata-rata 50% responden dibawah 71, 75% responden memiliki perilaku sosial dibawah 75, rata-rata perilaku sosial 90% responden adalah dibawah 76.

Hasil uji deskriptif dapat dikatakan bahwa perilaku sosial sudah sah untuk diproses semuanya serta diketahui nilai dari angket yang dimiliki para siswa sangat lah baik diketahui bahwa standar deviasi nya besar maka semakin besar standar deviasi, menunjukkan data semakin bervariasi, dan perilaku sosial yang dimiliki siswa rata-ratanya dibawah 76 sedangkan angka maximumnya 77 ini sudah menunjukkan selisih yang tidak begitu jauh hanya selisih satu angka sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku sosialnya baik.

E. Model 1 (X1 dan X2 ke Y1) RM 5 dan RM 6

Dari analisis model pertama diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar $0,696 \times 100 = 69,6\%$ hal ini memberikan arti variabel Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Keagamaan mampu menjelaskan variabel Prilaku Religius sebesar 69,6% sedangkan sisanya 30,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini.

Nilai f tabel dalam penelitian ini sebesar 3,04. Diketahui nilai sig. pada hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $264,987 > f$ tabel 3,04. Maka dapat diartikan secara simultan variabel Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan berpengaruh terhadap variabel Prilaku Religius.

InteprestasI Uji T:

Diketahui nilai t tabel yaitu 1,971 Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial penjelasan uji t:

1. Pada variabel Wawasan Keagamaan (X_1), diketahui t tabel sebesar 1,971 $< t$ hitung 17,594 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Keagamaan (X_1) berpengaruh terhadap Prilaku Religius (Y1).
2. Pada variabel Wawasan Kebangsaan (X_2), diketahui t tabel sebesar 1,971 $< t$ hitung 8,335 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Kebangsaan (X_2) berpengaruh terhadap Prilaku Religius (Y1).

Hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa wawasan keagamaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku religius sebesar 0,674.

Wawasan kebangsaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku religius sebesar 0,210.

Kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di sekolah dilakukan dengan menerapkan wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap terbentuknya perilaku religius yang tinggi oleh semua siswa. Wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka perilaku religius siswa yang tinggi dapat dicapai. Karena wawasan keagamaan dan kebangsaan yang diterapkan setiap kegiatan dalam belajar mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan perilaku religius siswa.

Guru dan seluruh anggota sekolah memiliki peran yang penting sebab akan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan kepada seluruh anggota sekolah terutama anak didiknya. Seperti wawasan keagamaan mengenai aqidah, syari'ah, dan akhlak dan wawasan kebangsaan seperti halnya penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia kepada tuhan, tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, rasa cinta akan tanah air dan bangsa, demokrasi, rasa kesetiakawanan sosial, dan masyarakat adil dan makmur¹¹³ yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian perilaku religius. Adanya wawasan keagamaan dan kebangsaan yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas wawasan keagamaan seorang

¹¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 93-94

siswa akan sangat menentukan tingkat perilaku religius, sehingga perilaku religius akan tercapai dengan hasil yang baik.

Tidak hanya hal demikian pernyataan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh John Hotman bahwa agama sangat mempengaruhi budaya sosial dan perilaku nilai n sebesar 2.276.¹¹⁴

Hasil analisis di atas juga didukung dengan nilai sebaran angket serta mengikuti kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dengan mengikuti kelas online yang dibuat oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, karyawan dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh wawasan keagamaan dan kebangsaan yang hampir semua guru menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru dengan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan dalam setiap kegiatan siswa.

F. Model 2 (X1 dan X2 ke Y2) RM 7 dan RM 8

Dari analisis model kedua diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,251 \times 100 = 25,1\%$ hal ini memberikan arti variabel Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Keagamaan mampu menjelaskan variabel Prilaku Sosial sebesar 25,1% sedangkan sisanya 74,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini.

Nilai f tabel dalam penelitian ini sebesar 3,04. Diketahui nilai sig. pada hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $38,913 > f$ tabel

¹¹⁴ John. P. Hoffman, *Religiusness, Social Network...*

3,04. Maka dapat diartikan secara simultan variabel Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan berpengaruh terhadap variabel Prilaku Sosial.

Diketahui nilai t tabel yaitu 1,971 Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial penjelasan uji t:

1. Pada variabel Wawasan Keagamaan (X_1), diketahui t tabel sebesar $1,971 < t$ hitung 3,500 dan nilai signifikansi $0.001 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Keagamaan (X_1) berpengaruh terhadap Prilaku Sosial (Y_2).
2. Pada variabel Wawasan Kebangsaan (X_2), diketahui t tabel sebesar $1,971 < t$ hitung 6,524 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Kebangsaan (X_2) berpengaruh terhadap Prilaku Sosial (Y_2).

Hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa wawasan keagamaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku sosial sebesar 0,210. Wawasan kebangsaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku sosial sebesar 0,392.

Kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di sekolah dilakukan dengan menerapkan wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap terbentuknya perilaku sosial yang tinggi oleh semua siswa. Wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka perilaku religius siswa yang tinggi dapat dicapai. Karena wawasan keagamaan dan kebangsaan yang diterapkan setiap kegiatan dalam belajar mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan perilaku sosial siswa.

Guru dan seluruh anggota sekolah memiliki peran yang penting sebab akan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan kepada seluruh anggota sekolah terutama anak didiknya. Seperti wawasan keagamaan mengenai aqidah, syari'ah, dan akhlak dan wawasan kebangsaan seperti halnya penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia kepada tuhan, tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, rasa cinta akan tanah air dan bangsa, demokrasi, rasa kesetiakawanan sosial, dan masyarakat adil dan makmur yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian perilaku religius.¹¹⁵ Adanya wawasan keagamaan dan kebangsaan yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas wawasan keagamaan seorang siswa akan sangat menentukan tingkat perilaku sosial, sehingga perilaku sosial akan tercapai dengan hasil yang baik.

Hasil analisis di atas juga didukung dengan nilai sebaran angket serta mengikuti kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dengan mengikuti kelas online yang dibuat oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, karyawan dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh wawasan keagamaan dan kebangsaan yang hampir semua guru menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru dengan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan dalam setiap kegiatan siswa.

¹¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan....* h.362

G. Model 3 (X1X2 ke Y1Y2) RM 9

Dari analisis model ketiga diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,784 \times 100 = 78,4\%$ hal ini memberikan arti variabel Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Keagamaan mampu menjelaskan variabel Prilaku religius dan Prilaku Sosial sebesar 78,4% sedangkan sisanya 21,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini.

Nilai f tabel dalam penelitian ini sebesar 3,04. Diketahui nilai sig. pada hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $843,539 > f$ tabel 3,04. maka dapat diartikan secara simultan variabel Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan berpengaruh terhadap variabel Prilaku religius dan Prilaku Sosial.

Diketahui nilai t tabel yaitu 1,971 Berikut ini merupakan hasil pengujian secara parsial penjelasan uji t: Pada variabel Wawasan Keagamaan (X_1) dan Wawasan Kebangsaan (X_2) diketahui t tabel sebesar $1,971 < t$ hitung 29,044 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Keagamaan (X_1) dan Wawasan Kebangsaan (X_2) berpengaruh terhadap Prilaku religius (Y_1) dan Prilaku Sosial (Y_2).

Hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku religius dan perilaku sosial siswa sebesar 0,885.

Kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di sekolah dilakukan dengan menerapkan wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap terbentuknya perilaku religius dan sosial yang tinggi oleh semua siswa. Wawasan

keagamaan dan wawasan kebangsaan siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka perilaku religius dan sosial siswa yang tinggi dapat dicapai. Karena wawasan keagamaan dan kebangsaan yang diterapkan setiap kegiatan dalam belajar mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan perilaku sosial siswa.

Kegiatan yang demikian dilakukan karena perilaku seseorang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan wawasan yang diperoleh dari suatu instansi, apabila instansi memberikan wawasan serta sikap yang diolah setiap harinya yang mereka merasa tidak terpaksa untuk melakukannya karena perilaku individu diukur dengan kemampuannya dalam suatu kelompok maupun berinteraksi dalam suatu struktur sosial maupun urusan keagamaan mereka yang melibatkan *emotional brain* yang memahami oranglain dan *executive brain* untuk mencapai suatu tujuan.¹¹⁶

Dalam melibatkan emosional siswa guru dan seluruh anggota sekolah memiliki peran yang penting sebab akan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan kepada seluruh anggota sekolah terutama anak didiknya. Seperti wawasan keagamaan mengenai aqidah, syari'ah, dan akhlak dan wawasan kebangsaan seperti halnya penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia kepada tuhannya, tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, rasa cinta akan tanah air dan bangsa, demokrasi, rasa kesetiakawanan sosial, dan masyarakat adil dan makmur yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian

¹¹⁶ Baker, Dan, Cathy Greenberg, and Collins Hemingway. *What happy companies know*. New Jersey, USA: Pearson Education, 2006.

perilaku religius. Adanya wawasan keagamaan dan kebangsaan yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas wawasan keagamaan seorang siswa akan sangat menentukan tingkat perilaku sosial, sehingga perilaku sosial akan tercapai dengan hasil yang baik.

Hasil analisis di atas juga didukung dengan nilai sebaran angket serta mengikuti kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dengan mengikuti kelas online yang dibuat oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, karyawan dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh wawasan keagamaan dan kebangsaan yang hampir semua guru menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru dengan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan dalam setiap kegiatan siswa.

H. Model 4 (X1 dan X2 KE Y1Y2) RM 10 dan RM 11

Dari analisis model keempat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0,786 \times 100 = 78,6\%$ hal ini memberikan arti variabel Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Keagamaan mampu menjelaskan variabel Prilaku religius dan Prilaku Sosial sebesar 78,6% sedangkan sisanya 21,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini.

Nilai f tabel dalam penelitian ini sebesar 3,04. Diketahui nilai sig. pada hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $426,439 > f$ tabel 3,04. Maka dapat diartikan secara simultan variabel Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan berpengaruh terhadap variabel Prilaku religius dan Prilaku Sosial.

Pada variabel Wawasan Keagamaan (X_1) diketahui t tabel sebesar $1,971 < t$ hitung 20,210 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Keagamaan (X_1) berpengaruh terhadap Prilaku religious (Y1) dan Prilaku Sosial (Y2)

Pada variabel Wawasan Kebangsaan (X_2) diketahui t tabel sebesar $1,971 < t$ hitung 13,385 dan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Kebangsaan (X_2) berpengaruh terhadap Perilaku religious (Y1) dan Prilaku Sosial (Y2).

Hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa wawasan keagamaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku religius dan perilaku sosial siswa sebesar 0,649. Sedangkan wawasan kebangsaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku religius dan perilaku sosial siswa sebesar 0,430.

Kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di sekolah dilakukan dengan menerapkan wawasan keagamaan dan kebangsaan terhadap terbentuknya perilaku religius dan sosial yang tinggi oleh semua siswa. Wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka perilaku religius dan sosial siswa yang tinggi dapat dicapai. Karena wawasan keagamaan dan kebangsaan yang diterapkan setiap kegiatan dalam belajar mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan perilaku sosial siswa.

Perilaku religius dan perilaku sosial dapat diketahui dengan sikap seseorang terhadap Allah, sikap pasrah dan yakin apapun yang terjadi atas

kehendak-Nya, sadar bahwa kita selalu dalam pengawasanNya, berperilaku dan bersikap semata-mata karena Allah, senantiasa berperilaku tawakal, sabar dan syukur dengan apa yang telah diberikannya.¹¹⁷ Tak hanya demikian namun perilaku tolong menolong saling menghormati, dan bertanggung jawab sangatlah penting. Untuk itu diperlukan wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan di selipkan dalam setiap belajar pembeajaran dan kegiatan dalam lingkungan sekolah.

Hasil analisis di atas juga didukung dengan nilai sebaran angket serta mengikuti kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dengan mengikuti kelas online yang dibuat oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, karyawan dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh wawasan keagamaan dan kebangsaan yang hampir semua guru menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru serta memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan dalam setiap kegiatan siswa.

I. Model 5 (X1X2 KE Y1) RM 12

Dari analisis model kelima diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,677 \times 100 = 67,7\%$ hal ini memberikan arti variabel Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Keagamaan mampu menjelaskan variabel Prilaku religius sebesar 67,7% sedangkan sisanya 32,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini.

¹¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 93-94

Nilai f tabel dalam penelitian ini sebesar 3,04. Diketahui nilai sig. pada hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $488,825 > f$ tabel 3,04. maka dapat diartikan secara simultan variabel Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan berpengaruh terhadap variabel Prilaku religius.

Pada variabel Wawasan Keagamaan (X_1) dan Wawasan Kebangsaan (X_2) diketahui t tabel sebesar $1,971 < t$ hitung 22,109 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Keagamaan (X_1) dan Wawasan Kebangsaan (X_2) berpengaruh terhadap Prilaku religious (Y_1).

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku religius siswa sebesar 0,823.

Guru dan seluruh anggota sekolah memiliki peran yang penting sebab akan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan kepada seluruh anggota sekolah terutama anak didiknya. Seperti wawasan keagamaan mengenai aqidah, syari'ah, dan akhlak dan wawasan kebangsaan seperti halnya penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia kepada tuhan, tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu, rasa cinta akan tanah air dan bangsa, demokrasi, rasa kesetiakawanan sosial, dan masyarakat adil dan makmur yang berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian perilaku sosial siswa.

Hal diatas dikuatkan bahwa wawasan kebangsaan sangat lah penting karena pengembangan wawasan kebangsaan dalam mewujudkan kedamaian yang hakiki bagi masyarakat Indonesia mampu mewujudkan jati diri

seseorang serta mengembangkan perilaku sebagai bangsa yang individu maupun kelompok.¹¹⁸

Adanya wawasan keagamaan dan kebangsaan yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas wawasan keagamaan dan kebangsaan seorang siswa akan sangat menentukan tingkat perilaku religius, sehingga perilaku sosial akan tercapai dengan hasil yang baik.

Hasil analisis di atas juga didukung dengan nilai sebaran angket serta mengikuti kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dengan mengikuti kelas online yang dibuat oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, karyawan dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh wawasan keagamaan dan kebangsaan yang hampir semua guru menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru dengan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan dalam setiap kegiatan siswa agar para siswa memiliki perilaku religius yang baik.

J. Model 6 (X1X2 ke Y2) RM 13

Dari analisis model keenam diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,229 \times 100 = 22,9\%$ hal ini memberikan arti variabel Wawasan Kebangsaan dan Wawasan Keagamaan mampu menjelaskan variabel Prilaku sosial sebesar 22,9% sedangkan sisanya 77,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel didalam penelitian ini

¹¹⁸ Barida, Muya. "Inklusivitas vs eksklusivitas: Pentingnya pengembangan wawasan kebangsaan dalam mewujudkan kedamaian yang hakiki bagi masyarakat Indonesia." *THE 5th URECOL PROCEEDING* (2017): 1403-1409.

Nilai f tabel dalam penelitian ini sebesar 3,04. Diketahui nilai sig. pada hasil uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung sebesar $69,365 > f$ tabel 3,04. maka dapat diartikan secara simultan variabel Wawasan Keagamaan dan Wawasan Kebangsaan berpengaruh terhadap variabel Prilaku sosial.

Pada variabel Wawasan Keagamaan (X_1) dan Wawasan Kebangsaan (X_2) diketahui t tabel sebesar $1,971 < t$ hitung $8,329$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel Wawasan Keagamaan (X_1) dan Wawasan Kebangsaan (X_2) berpengaruh terhadap Prilaku Sosial (Y_2).

Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa wawasan keagamaan dan wawasan kebangsaan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku sosial siswa sebesar 0,479.

Guru dan seluruh anggota sekolah memiliki peran yang penting sebab akan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan kepada seluruh anggota sekolah terutama anak didiknya. Adanya wawasan keagamaan dan kebangsaan yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas wawasan keagamaan dan kebangsaan seorang siswa akan sangat menentukan tingkat perilaku sosial, sehingga perilaku sosial akan tercapai dengan hasil yang baik.

Hasil analisis di atas juga didukung dengan nilai sebaran angket serta mengikuti kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini dengan mengikuti kelas online yang dibuat oleh guru. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, karyawan dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh wawasan keagamaan dan kebangsaan yang

hampir semua guru menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi padagogik maupun kompetensi profesional guru dengan memberikan wawasan keagamaan dan kebangsaan dalam setiap kegiatan siswa agar para siswa memiliki perilaku sosial yang baik.